

Analisis Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Siska Fitriani Puspita¹, Aniek Sanjaya², Noor Lilis Oktavia³,
Endar Agustria Hendrawan⁴, Ngurah Ayu Nyoman Murniati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas PGRI Semarang

Surel: siskafitrianip@gmail.com¹, anieksanjaya89@gmail.com²,
nooroktafia80@gmail.com³, triaa775@gmail.com⁴, ngurah_ayu@upgris.ac.id⁵

Abstract

This research aims to analyze strategic planning, quality improvement strategies, and the implementation of educational management as efforts to strengthen the quality of education in schools. The research approach utilizes a literature review with a qualitative method, drawing upon various scientific sources such as books, articles, and accredited journals as the research subject. Data was collected thru documentation techniques by reviewing, selecting, and categorizing literature based on relevance criteria to the research topic. Data analysis techniques were performed thru data reduction, data presentation, and drawing conclusions to gain a comprehensive understanding of patterns and findings emerging from various sources. The research results indicate that structured strategic planning serves as the foundation for guiding the school's goals and development. Quality improvement strategies include strengthening school leadership, effective curriculum management, enhancing teacher professionalism, providing adequate infrastructure, and collaborating with the community. The implementation of educational management thru socialization, trials, and dissemination has proven to support program sustainability and improve the quality of educational services. This research concludes that the success of improving the quality of education is highly dependent on strong integration between planning, strategy, and implementation, carried out collaboratively and sustainably.

Keyword: Strategic Planning, Educational Quality, Educational Management, Program Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis, strategi peningkatan mutu, dan implementasi manajemen pendidikan sebagai upaya penguatan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan penelitian menggunakan kajian literatur dengan metode kualitatif yang memanfaatkan berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel, dan jurnal terakreditasi sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah, memilih, dan mengelompokkan literatur berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang pola dan temuan yang muncul dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang terstruktur menjadi fondasi dalam mengarahkan tujuan dan pengembangan sekolah. Strategi peningkatan mutu mencakup penguatan kepemimpinan sekolah, manajemen kurikulum yang efektif, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan sarana prasarana, serta kolaborasi dengan masyarakat. Implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan melalui sosialisasi, uji coba, dan diseminasi terbukti mendukung keberlanjutan program dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada integrasi yang kuat antara perencanaan, strategi, dan implementasi yang dijalankan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Implementasi Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Di era perkembangan global yang semakin cepat, tuntutan terhadap mutu pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga tantangan strategis yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan (Alenezi et al., 2023; Basri et al., 2024). Mutu pendidikan selalu menjadi aspek yang harus diperjuangkan baik oleh kepala sekolah, guru, staf, siswa, masyarakat, maupun pengelola satuan pendidikan. Jika lembaga sekolah mampu meningkatkan dan mempertahankan mutunya, maka sekolah tersebut dapat menjaga eksistensinya dalam dunia pendidikan yang kompetitif (Al Hassani & Wilkins, 2022; Arcaro, 2024). Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada perencanaan lembaga pendidikan yang berkualitas dan terarah, karena manajemen pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output generasi yang bermutu pula (Håkansson & Adolfsson, 2022). Menurut Terry R. George, manajemen yang baik harus meliputi empat unsur, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) (Ramdhani & Taufiq, 2025). Keempat aspek tersebut menjadi landasan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan, termasuk dalam upaya mencapai mutu yang diharapkan.

Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, sekolah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk perubahan kurikulum, peningkatan kompetensi abad 21, hingga pengaruh teknologi dan dinamika sosial masyarakat. Perencanaan strategis sekolah menjadi aspek krusial untuk

mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan (Flori et al., 2025; Tiwong et al., 2025). Perencanaan strategis merupakan proses perumusan tujuan jangka panjang, identifikasi sumber daya, serta pengembangan langkah-langkah sistematis untuk mencapai target yang ditetapkan (Digkoglou & Papathanasiou, 2025; Molette et al., 2025). Selain itu, perencanaan strategis mengandung uraian kebijakan, tujuan jangka panjang, serta kerangka waktu pelaksanaan yang terukur (Kayyali, 2024a; Valiyev et al., 2025). Dengan demikian, perencanaan strategis menjadi fondasi utama dalam penerapan manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Perencanaan strategis juga merupakan proses yang berorientasi pada capaian dalam satu hingga lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan potensi, peluang, kendala, serta perkembangan masa depan yang mungkin muncul. Perencanaan strategis mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta strategi berupa kebijakan dan program yang realistis (Luhtala et al., 2025; Westwood, 2025). Moshood et al. (2025) menegaskan bahwa perencanaan strategis merupakan proses organisasi dalam menentukan arah dan tujuannya. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk merumuskan visi, misi, serta prioritas strategis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dalam proses ini, sekolah dapat menyusun kebijakan dan program yang tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, serta mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, dan masyarakat.

Selain landasan teoritis, pembahasan mengenai mutu pendidikan

tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah sebagai pengendali standar pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan No. 63 Tahun 2009, mutu pendidikan dijelaskan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai melalui penerapan sistem pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang diperbarui melalui PP Nomor 4 Tahun 2022, memperkuat langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang bermutu diyakini akan menghasilkan generasi unggul yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa (Gandhi, 2025; Vettriselman, 2025). Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketepatan proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, pengawasan, serta motivasi seluruh komponen lembaga (Biloshchytskyi et al., 2025; Cheng et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan kepemimpinan sekolah, kurikulum, guru, siswa, dan kolaborasi jaringan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa perencanaan strategis memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kayyali (2024) dan Silim et al. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan strategis mencakup analisis SWOT, penetapan visi-misi, tujuan strategis, serta implementasi dan evaluasi berkelanjutan. Hoang et al. (2025) menambahkan bahwa keterlibatan semua pemangku kepentingan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah. Rahman & Hossain (2025) menyoroti

bahwa visi dan misi yang realistis menjadi pendorong motivasi seluruh warga sekolah, sehingga perencanaan dapat menyesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi dan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian Sopandi et al. (2025); White et al. (2025) dan Yakob et al. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan, komitmen bersama, serta kepemimpinan sekolah yang visioner menjadi faktor utama keberhasilan dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan strategis terbukti menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses analisis situasi internal dan eksternal, penyusunan strategi terukur, serta implementasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan perencanaan ini harus dilakukan secara partisipatif untuk memperkuat komitmen, akuntabilitas, dan efektivitas (Hakiman & Sheely, 2025; Sebong et al., 2025). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan strategi karena pemimpin memiliki peran dalam mengelola sumber daya, membangun budaya sekolah yang positif, dan mendorong perubahan. Dengan adanya evaluasi dan pengendalian berkelanjutan, mutu pendidikan dapat terus berkembang adaptif terhadap perubahan lingkungan (Ibrahim et al., 2025; Strielkowski et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan strategis tidak hanya menjadi landasan manajerial, tetapi juga instrumen penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan yang sistematis dan terukur memungkinkan lembaga pendidikan lebih responsif terhadap tantangan dan peluang, sekaligus mampu menjaga relevansi

pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penting bagi setiap sekolah untuk mengembangkan perencanaan strategis secara komprehensif agar mampu mencapai standar mutu pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan strategis sekolah dirumuskan dan diimplementasikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana perencanaan strategis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan strategis dalam manajemen mutu pendidikan di sekolah. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengambilan keputusan manajerial di tingkat sekolah agar lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pendidikan yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) dengan metode kualitatif sebagai landasan analisis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam (*in-depth understanding*) terhadap konsep dan teori yang berkaitan dengan perencanaan strategis serta peningkatan mutu pendidikan. Menurut Gunawan (2022), penelitian kualitatif menekankan pada pendalaman makna, proses, dan pemahaman terhadap fenomena secara komprehensif. Hal serupa dijelaskan oleh Moleong (2018) yang menyatakan bahwa metode kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena berdasarkan konteks ilmiah

dan naturalistik. Sementara itu, Sugiyono (2019) menegaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk mengkaji konsep perencanaan strategis dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sebagaimana dibahas dalam berbagai literatur akademik.

Subjek penelitian dalam studi literatur ini bukan berupa individu atau sekolah tertentu, melainkan dokumen ilmiah, seperti buku, artikel jurnal bereputasi, prosiding, laporan penelitian, dan sumber teoretis lainnya. Pemilihan dokumen dilakukan berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan perencanaan strategis, manajemen pendidikan, dan mutu pendidikan. Setiap sumber diidentifikasi, ditelaah, dan dianalisis untuk menemukan relevansi tematik dengan fokus penelitian. Berdasarkan panduan penelitian literatur oleh Creswell & Creswell (2017), subjek dalam penelitian ini adalah teks ilmiah yang memberikan kontribusi teoretis terhadap isu yang dikaji. Demikian pula, Gray (2021) menyatakan bahwa literatur yang menjadi subjek penelitian harus memiliki nilai akademik serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber yang valid, kredibel, dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti mengidentifikasi kata kunci (*keywords*) seperti *strategic planning*, *mutu pendidikan*, *manajemen pendidikan*, dan *peningkatan kualitas sekolah* yang digunakan dalam penelusuran database jurnal. Kedua, peneliti melakukan pencarian artikel

menggunakan sumber seperti *Google Scholar*, *SINTA*, *DOAJ*, dan portal jurnal perguruan tinggi. Ketiga, peneliti memilih literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas perencanaan strategis pendidikan, (2) memuat konsep manajemen mutu pendidikan, (3) merupakan jurnal terakreditasi atau buku akademik, dan (4) diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan. Menurut Creswell & Creswell (2017), pengumpulan data dalam studi literatur menekankan sistematisasi dalam memilih dan mengevaluasi dokumen ilmiah agar data yang diperoleh akurat serta memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang merupakan pendekatan umum dalam penelitian literatur kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan membaca seluruh dokumen secara cermat dan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan. Peneliti kemudian mengelompokkan teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu untuk disintesiskan menjadi suatu pemahaman baru. Proses ini sejalan dengan pandangan DeJaeghere (2024) bahwa analisis literatur mencakup proses interpretasi, perbandingan, dan integrasi berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), sehingga analisis dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya memaparkan ulang isi literatur, tetapi juga membangun argumentasi akademik berdasarkan sintesis berbagai temuan.

Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian literatur yang terstruktur untuk memastikan bahwa seluruh sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara

optimal dalam mengembangkan gagasan penelitian. Setiap artikel dan jurnal ilmiah yang ditemukan diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan agar relevansinya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Proses ini bertujuan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mempertimbangkan variasi perspektif dari berbagai peneliti terdahulu. Dengan pendekatan kualitatif berbasis literatur, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana perencanaan strategis dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual yang kuat sebagai dasar analisis dan pembahasan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis memiliki peran sentral dalam peningkatan mutu pendidikan karena memungkinkan sekolah mengelola sumber daya secara efektif dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai tantangan dalam manajemen pendidikan—seperti keterbatasan infrastruktur, distribusi guru yang tidak merata, dan ketidaksesuaian kurikulum—memerlukan strategi adaptif berbasis bukti untuk menjaga kualitas pendidikan tetap optimal (Fernández et al., 2025; Yusuf, 2025). Implementasi manajemen pendidikan yang baik harus melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan secara menyeluruh agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif (Karim et al., 2025; Sariakin et al., 2025). Kepala sekolah juga memiliki

peran strategis dalam memimpin pelaksanaan rencana strategis, memotivasi tenaga pendidik, dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif guna meningkatkan capaian akademik siswa (Amelia & Siahaan, 2025; Ani et al., 2025). Selain itu, keterbatasan anggaran dan sarana prasarana harus diantisipasi melalui perencanaan yang matang, sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Dahuri et al., 2025; Fernández et al., 2025; Memari et al., 2025)

Di sisi lain, Lee et al. (2025); Russo et al. (2025) dan Seo et al. (2025) menunjukkan bahwa perencanaan strategis telah menjadi elemen penting dalam pengelolaan organisasi nirlaba, termasuk sekolah, karena dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan. Perencanaan strategis yang disusun secara sistematis dan partisipatif mampu menciptakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika lingkungan, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan teknologi (Barroso-Tristán et al., 2025; Pedraja-Rejas et al., 2025). Tahapan penyusunan rencana pengembangan sekolah meliputi analisis lingkungan, pemetaan kondisi sekolah saat ini dan lima tahun ke depan, penentuan prioritas strategis, perumusan visi-misi sekolah, strategi implementasi, penetapan indikator keberhasilan, pengalokasian anggaran, hingga pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana (Dalelo et al., 2025; Hoang et al., 2025). Seluruh tahapan ini memastikan bahwa sekolah memiliki arah pengembangan yang jelas dan terukur.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, bahwa perencanaan

strategis merupakan instrumen fundamental dalam manajemen pendidikan karena mampu menjawab berbagai tantangan internal maupun eksternal sekolah, sekaligus mengarahkan seluruh komponen pendidikan menuju tujuan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan strategis sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi pemangku kepentingan, analisis lingkungan yang akurat, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Proses perencanaan yang sistematis, adaptif, dan berbasis bukti tidak hanya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, tetapi juga memperkuat daya saing sekolah dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan strategis dapat dipahami sebagai landasan utama bagi terciptanya mutu pendidikan yang unggul, terukur, dan berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah proses yang menuntut sekolah untuk terus memperbaiki kualitas input, proses, dan output pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal. Sekolah tidak bisa berjalan secara statis, sebab dinamika sosial, budaya, teknologi, dan kebutuhan masyarakat selalu mengalami perubahan. Hadi et al. (2023) dan Priyambodo & Hasanah (2021) menegaskan bahwa kualitas harus direncanakan secara sistematis dan strategis agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini diperkuat oleh temuan Brychko et al. (2023) yang menguraikan bahwa pembinaan lembaga pendidikan

harus dilakukan secara serius, terstruktur, dan mempertimbangkan fenomena yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal. Upaya peningkatan mutu harus dianalisis dengan melibatkan delapan standar pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian (Asiyai, 2022; Sumaryanti & Purwanto, 2023). Dengan demikian, peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menyentuh seluruh komponen sekolah secara terpadu.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, diperlukan strategi dasar yang kuat. Strategi dalam konteks pendidikan dipahami sebagai cara bertindak secara terencana untuk mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Kayyali, (2024b) dan Zheng & Thomas (2022) mengemukakan empat strategi mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan: mengidentifikasi masalah di sekolah, memahami konsep mutu secara komprehensif, melakukan perbaikan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Strategi ini tidak hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga menjadi dasar arah perubahan dalam pengelolaan sekolah (Faizuddin et al., 2022; Karakose et al., 2021). Peningkatan mutu tidak dapat dilakukan tanpa pemetaan masalah yang jelas; sekolah harus mengetahui titik-titik yang memerlukan perbaikan agar langkah strategis yang diambil relevan dan efektif. Selain itu, pelibatan semua pihak—guru, tenaga kependidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya—merupakan kunci keberhasilan strategi yang berorientasi pada perubahan (Almazroa et al., 2024; Mazhabi, 2025).

Penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan pada komponen paling krusial, salah satunya adalah penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia di sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan bersama (Amelia & Siahaan, 2025; Dacholfany et al., 2024). Kepemimpinan tidak hanya menyangkut kemampuan mengarahkan, tetapi juga kemampuan memotivasi, memberi teladan, dan menginspirasi warga sekolah. Selain kepemimpinan, manajemen kurikulum yang baik menjadi komponen lain yang sangat penting. Kurikulum merupakan fondasi dari seluruh proses pembelajaran, sehingga kurikulum harus ditata secara sistematis sesuai visi-misi sekolah (Rahayu & Dong, 2023). Cumming & Rose (2022) dan Ingtias et al. (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program yang dirancang secara terencana untuk menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa manajemen kurikulum yang baik, proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan arah mutu yang diharapkan.

Selain kepemimpinan dan kurikulum, profesionalisme guru dan tenaga kependidikan merupakan faktor fundamental bagi peningkatan mutu pendidikan. Dunia pendidikan tidak hanya menuntut kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kreativitas, empati, dan kemampuan memecahkan masalah. Rahimi & Oh (2024) menegaskan bahwa guru profesional harus terus mengasah kemampuan diri agar relevan dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi. Menurut Tatto (2021), guru wajib memiliki kepribadian yang baik, integritas, serta kualifikasi dan sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalitas.

Kemajuan teknologi membuat peran guru berubah dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator, mentor, dan evaluator (Mayer & Schwemmle, 2023; Reistanti et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan guru harus diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi, dan pemahaman mendalam terhadap pedagogi.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana meliputi peralatan pendidikan, buku, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, sedangkan prasarana meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya (Ikram & Kenayathulla, 2023; Rizky et al., 2022). Mansur et al. (2023) dan Yaro (2023) menjelaskan bahwa sarana prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Lingkungan fisik yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu, sekolah harus memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar melalui manajemen hubungan masyarakat (*public relations*). Afandi et al. (2025) dan Norman et al. (2023) menegaskan bahwa hubungan masyarakat yang baik akan membangun komunikasi yang efektif, menghindari miskomunikasi, serta membentuk citra positif sekolah.

Untuk memastikan seluruh strategi peningkatan mutu berjalan optimal, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan (*continuous improvement*). Jackson et al. (2023) dan Jiménez-Bucarey et al. (2021) menyebutkan bahwa mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar relevan dengan perkembangan zaman dan memenuhi harapan masyarakat. Inovasi

dan perbaikan harus menjadi budaya dalam lembaga pendidikan. Galdames-Calderón (2023) dan Meyer et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan mutu melibatkan lima elemen utama: kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan jaringan kolaborasi. Selain itu, Chen & Mohamed Mokhtar (2023) menegaskan bahwa ketepatan mutu dipengaruhi oleh pemilihan proses, pengawasan, latihan tenaga kerja, dan sistem jaminan mutu yang digunakan. Model perencanaan strategis Almarghalani et al. (2022) menguraikan bahwa sekolah harus memiliki visi-misi yang jelas, melakukan audit internal dan eksternal, merumuskan strategi, melaksanakan strategi, hingga mengevaluasi kinerja secara berkala. Semua langkah ini menjadi siklus perbaikan mutu yang tidak boleh berhenti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan proses komprehensif yang melibatkan seluruh aspek sekolah secara terpadu, mulai dari kepemimpinan, kurikulum, profesionalisme guru, sarana prasarana, hubungan masyarakat, hingga evaluasi berkelanjutan. Mutu tidak dapat dicapai secara instan, tetapi melalui strategi yang sistematis, berbasis identifikasi masalah, serta melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan perencanaan strategis yang tepat, sekolah akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Implementasi dalam Manajemen Pendidikan

Implementasi program dalam manajemen pendidikan merupakan tahap

sangat penting yang menjembatani perencanaan strategis dengan capaian tujuan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Asad et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan di sekolah dilakukan melalui tiga tahap utama: sosialisasi, piloting, dan diseminasi. Tahap sosialisasi bertujuan memperkenalkan program serta membangun pemahaman dan komitmen seluruh pemangku kepentingan. Piloting atau uji coba dilakukan pada sekolah percontohan untuk mengidentifikasi kesiapan, efektivitas, serta tantangan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (Fleming et al., 2025; Splett et al., 2022). Hasil tahap piloting kemudian dilanjutkan dengan diseminasi, yaitu penyebaran praktik baik dan hasil uji coba kepada sekolah lain secara lebih luas, terstruktur, dan sistematis. Ketiga tahap ini memastikan bahwa implementasi tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui alur terencana yang dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan keberhasilan program.

Menurut Asad et al. (2022), implementasi manajemen pendidikan bukanlah sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan pengelolaan menyeluruh terhadap berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem keuangan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan mutu pendidikan (Ali, 2022; Yakob et al., 2025). Strategi implementasi yang efektif meliputi pengelompokan sekolah berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing, penyusunan tahapan program yang sistematis, serta penguatan regulasi

yang menjamin konsistensi pelaksanaan di lapangan (Chelouche-Dwek & Fonagy, 2025; Ulla & Poom-Valickis, 2023). Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi membutuhkan struktur yang jelas serta dukungan regulatif yang kuat agar program dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Liu (2021) menambahkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, masyarakat, dan pemerintah. Altassan, (2023) menyatakan evaluasi berkala menjadi bagian penting yang berfungsi untuk menemukan hambatan, menilai kinerja pelaksanaan program, dan merancang strategi perbaikan. Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, sekolah dapat menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan aktual serta dinamika perkembangan pendidikan (Husnol et al., 2024). Melalui keterlibatan berbagai pihak dan mekanisme evaluasi yang konsisten, implementasi manajemen pendidikan dapat menjadi proses yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa implementasi manajemen pendidikan yang efektif harus dilakukan melalui proses yang terencana, bertahap, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Tahap sosialisasi, piloting, dan diseminasi menjadi fondasi penting dalam memastikan kesiapan dan keberhasilan program. Selain itu, keterpaduan pengelolaan aspek-aspek pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, strategi implementasi yang sistematis, serta kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan.

Dengan mengintegrasikan seluruh komponen tersebut, manajemen pendidikan dapat berjalan secara adaptif, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis merupakan fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan yang disusun dengan sistematis memungkinkan sekolah mengidentifikasi kondisi aktual, tantangan, dan potensi pengembangan. Penelitian-penelitian sebelumnya menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah implementatif yang realistis dan berkelanjutan. Perencanaan strategis juga membantu sekolah memahami perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal, sehingga sekolah dapat merespons dinamika pendidikan, kebijakan, dan kebutuhan peserta didik secara tepat. Selain itu, perencanaan strategis menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memegang peranan sentral dalam mengoordinasikan seluruh komponen sekolah, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, agar tercipta sinergi yang mendukung peningkatan mutu secara menyeluruh.

Pada aspek strategi peningkatan mutu pendidikan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pendekatan yang terarah dan berfokus pada komponen-komponen inti pendidikan. Strategi yang muncul dari berbagai literatur mencakup identifikasi masalah, pemahaman

terhadap konsep mutu, pelaksanaan perbaikan berkelanjutan, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perubahan. Penelitian juga menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu harus diarahkan pada kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen kurikulum yang terstruktur, peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Terdapat kesepahaman bahwa semua komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dikerjakan secara parsial. Dengan menerapkan strategi manajemen mutu yang terpadu, sekolah dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Hasil penelitian mengenai implementasi program menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif. Implementasi yang dimaksud tidak berhenti pada penyusunan dokumen rencana, tetapi harus diikuti oleh langkah-langkah konkret yang mencakup sosialisasi program, pelaksanaan uji coba (piloting), hingga penyebaran program secara luas (diseminasi). Dalam praktiknya, implementasi manajemen pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta sistem evaluasi yang terintegrasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional berperan mengarahkan implementasi agar berjalan sesuai tujuan. Selain itu, kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, masyarakat, dan pemerintah diperlukan untuk memastikan program berjalan efektif. Evaluasi berkala menjadi unsur penting

dalam mendeteksi masalah, menilai keberhasilan, dan merancang perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi yang terarah dan inklusif membantu sekolah menjadi institusi yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan strategis, strategi peningkatan mutu, dan implementasi manajemen pendidikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan strategis menyediakan arah dan kerangka dasar, strategi peningkatan mutu memberikan langkah-langkah operasional yang harus dilakukan, sedangkan implementasi menjadi wujud nyata dari rencana dan strategi tersebut dalam praktik pendidikan. Ketiga aspek ini, jika dijalankan secara komprehensif dan berkelanjutan, dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, profesionalisme guru, keterlibatan masyarakat, serta daya saing sekolah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa sekolah perlu mengembangkan budaya manajemen yang berbasis data, kolaboratif, dan reflektif untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Dengan penguatan perencanaan, strategi, dan implementasi, sekolah dapat menjadi institusi yang mampu beradaptasi, berkembang, dan memberikan pendidikan bermutu bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui keterpaduan antara perencanaan strategis yang

matang, strategi peningkatan mutu yang komprehensif, serta implementasi manajemen pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Perencanaan strategis memberikan arah yang jelas bagi sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal. Strategi peningkatan mutu kemudian menjadi pedoman operasional yang berfokus pada penguatan kepemimpinan, profesionalisme guru, manajemen kurikulum, pemenuhan sarana prasarana, serta hubungan harmonis dengan masyarakat. Selanjutnya, implementasi yang dilakukan melalui sosialisasi, uji coba, dan diseminasi memastikan bahwa seluruh rencana dan strategi dapat dijalankan secara nyata dengan dukungan kolaboratif semua pemangku kepentingan. Ketiga aspek ini saling terkait dan saling memperkuat, sehingga mampu menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu, sekaligus relevan dengan tuntutan dan dinamika perkembangan pendidikan masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. A., Muadin, A., & Ridani, A. (2025). The Role of Public Relations in Improving the Quality of Education in Schools. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 37–52. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v6i1.2119>
- Al Hassani, A. A., & Wilkins, S. (2022). Student retention in higher education: the influences of organizational identification and institution reputation on student satisfaction and behaviors. *International Journal of Educational Management*, 36(6),

1046–1064.

<https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2022-0123>

- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Sustainability*, 15(6), 4782. <https://doi.org/10.3390/su15064782>
- Ali, M. (2022). Transformational Leadership of the Principal on Teacher Performance and School Quality. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2541–2550. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1318>
- Almarghalani, S., Alqahtani, A., Alzahrani, S., Alqahtani, H., & Elhag, S. (2022). Transforming the Academic System into a Trimester System in Higher Education: Case Study at KAU. *Journal of Operations and Strategic Planning*, 5(2), 173–186. <https://doi.org/10.1177/2516600X221138646>
- Almazroa, H., Alotaibi, W., & Alrwaythi, E. (2024). Sustainable Development Goals and Future-Oriented Teacher Education Programs. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 13517–13530. <https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3165686>
- Altassan, A. (2023). Sustainable Integration of Solar Energy, Behavior Change, and Recycling Practices in Educational Institutions: A Holistic Framework for Environmental Conservation and Quality Education. *Sustainability*, 15(20), 15157. <https://doi.org/10.3390/su152015157>
- Amelia, A., & Siahaan, A. (2025). The Principal's Leadership in Implementing Performance to Improve School Quality. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 181–194. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.678>
- Ani, E. D., R, A. H. A., & Suhermanto, S. (2025). Principal Leadership Strategies for Enhancing Teacher Performance in Islamic Schools. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1670–1682. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1163>
- Arcaro, J. (2024). *Quality in education: An implementation handbook*. Taylor & Francis.
- Asad, M. M., Rind, A. A., & Abdulmuhsin, A. A. (2022). The effect of knowledge management in educational settings: a study of education management organizations (EMOs) schools of Pakistan. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(5), 1156–1171. <https://doi.org/10.1108/IJOA-12-2020-2521>
- Asiyai, R. I. (2022). Best practices for quality assurance in higher education: implications for educational administration. *International Journal of Leadership in Education*, 25(5), 843–854.

<https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1710569>

- Barroso-Tristán, J. M., García-Lázaro, I., & Reyes-de-Cózar, S. (2025). Gamification in digital environments and the development of teachers' digital competence: a systematic review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1834. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-06115-w>
- Basri, H., Nurhayuni, Hasri, S., & Sohiron. (2024). Modern Education Management: Challenges, Strategies Towards a Future of Continuing Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 260–269. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.875>
- Biloshchytskyi, A., Kuchanskyi, O., Andrashko, Y., Mukhatayev, A., & Kassenov, K. (2025). Conceptual model of sustainable development of pedagogical staff competences in quality assurance of higher education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1528924>
- Brychko, M., Bilan, Y., Lyeonov, S., & Streimikiene, D. (2023). Do changes in the business environment and sustainable development really matter for enhancing enterprise development? *Sustainable Development*, 31(2), 587–599. <https://doi.org/10.1002/sd.2410>
- Chelouche-Dwek, G., & Fonagy, P. (2025). Mentalization-based interventions in schools for enhancing socio-emotional competencies and positive behaviour: a systematic review. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 34(4), 1295–1315. <https://doi.org/10.1007/s00787-024-02578-5>
- Chen, L., & Mohamed Mokhtar, M. (2023). Education on quality assurance and assessment in teaching quality of high school instructors. *Journal of Big Data*, 10(1), 142. <https://doi.org/10.1186/s40537-023-00811-7>
- Cheng, Q., Zhao, L., & Li, W. (2025). The Internal Structure and Influence Mechanism of Double Qualified-Teachers' Quality and Competence. *Education and Urban Society*, 57(1), 13–39. <https://doi.org/10.1177/00131245241261085>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Cumming, T. M., & Rose, M. C. (2022). Exploring universal design for learning as an accessibility tool in higher education: a review of the current literature. *The Australian Educational Researcher*, 49(5), 1025–1043. <https://doi.org/10.1007/s13384-021-00471-7>
- Dacholfany, M. I., Iqbal, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2024). Principal's Leadership Strategy in Efforts to Development the Quality of Human Resources in Schools.

JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(1), 487–493.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3356>

Dahuri, M., Che-Ani, A. I., Johar, S., Talib, O., Mokhtar, S. N., Abd Wahab, M. A., & Shamsuddin, M. (2025). Optimizing maintenance budget allocation in higher educational institutions: a systematic review of building condition assessment and service quality. *Journal of Facilities Management*.
<https://doi.org/10.1108/JFM-09-2024-0112>

Dalelo, D., Amare, M., & Chinasho, G. (2025). Strategic plan formulation process in the secondary schools of sodo town administration, Wolaita Zone, Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101315.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101315>

DeJaeghere, J. G. (2024). *Reflexive Mixed Methods Research in Comparative and International Education: Context, Complexity, and Transdisciplinarity*. Routledge.

Digkoglou, P., & Papathanasiou, J. (2025). Application of multiple criteria decision aiding in environmental policy-making processes. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 22(8), 6967–6982.
<https://doi.org/10.1007/s13762-024-06101-w>

Faizuddin, A., Azizan, N. A., Othman, A., & Ismail, S. N. (2022). Continuous professional development programmes for

school principals in the 21st century: Lessons learned from educational leadership practices. *Frontiers in Education*, 7.
<https://doi.org/10.3389/educ.2022.983807>

Fernández, R., Correal, J. F., D'Ayala, D., & Medaglia, A. L. (2025). A decision-making framework for school infrastructure improvement programs. *Structure and Infrastructure Engineering*, 21(2), 165–184.
<https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>

Fleming, C. M., Calvert, H. G., & Turner, L. (2025). Supporting implementation of universal prevention initiatives in K-12 schools: impacts on fidelity through organizational readiness and team functioning in a cluster-randomized trial. *Implementation Science Communications*, 6(1), 4.
<https://doi.org/10.1186/s43058-024-00691-9>

Flori, M., Raulea, E.-C., & Raulea, C. (2025). Innovative leadership and sustainability in higher education management. *Computers and Education Open*, 9, 100272.
<https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100272>

Galdames-Calderón, M. (2023). Distributed Leadership: School Principals' Practices to Promote Teachers' Professional Development for School Improvement. *Education Sciences*, 13(7), 715.
<https://doi.org/10.3390/educsci13070715>

- Gandhi, M. K. (2025). *Towards new education*. Namaskar Books.
- Gray, D. E. (2021). *Doing Research in the Real World*. SAGE.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Håkansson, J., & Adolfsson, C.-H. (2022). Local education authority's quality management within a coupled school system: Strategies, actions, and tensions. *Journal of Educational Change*, 23(3), 291–314. <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09414-6>
- Hakiman, K., & Sheely, R. (2025). Unlocking the Potential of Participatory Planning: How Flexible and Adaptive Governance Interventions Can Work in Practice. *Studies in Comparative International Development*, 60(1), 43–80. <https://doi.org/10.1007/s12116-023-09415-x>
- Hoang, A., Hepburn, S.-J., Tomizawa, S., Carroll, A., Edwards, E., & Sanders, M. (2025). Using a stakeholder engagement approach to inform professional development programs to promote education for sustainability in schools. *Environmental Education Research*, 31(6), 1135–1153. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2419903>
- Husnol, K., Manshur, U., Zaini, A. W., Sanjani, M. A. F., & Suhermanto, S. (2024). INCREASING THE COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS FROM A MADRASAH-BASED MANAGEMENT PERSPECTIVE. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.388>
- Ibrahim, M., Krishna, B. K., & D.G. Fraser, E. (2025). Bridging the gap in sustainability measurement and reporting for agroecosystems: Overview and development of an adaptive sustainability assessment and monitoring framework. *Ecological Indicators*, 170, 113091. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2025.113091>
- Ikram, M., & Kenayathulla, H. B. (2023). Education quality and student satisfaction nexus using instructional material, support, classroom facilities, equipment and growth: Higher education perspective of Pakistan. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1140971>
- Ingtias, F. T., Ampera, D., Farihah, F., Amal, B. K., & Purba, A. S. (2022). Implementation of Teaching Practitioners In Improving The Quality of Learning and Implementing The Curriculum

- Merdeka Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 157–169. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1927>
- Jackson, D., Michelson, G., & Munir, R. (2023). Developing accountants for the future: new technology, skills, and the role of stakeholders. *Accounting Education*, 32(2), 150–177. <https://doi.org/10.1080/09639284.2022.2057195>
- Jiménez-Bucarey, C., Acevedo-Duque, Á., Müller-Pérez, S., Aguilar-Gallardo, L., Mora-Moscoso, M., & Vargas, E. C. (2021). Student's Satisfaction of the Quality of Online Learning in Higher Education: An Empirical Study. *Sustainability*, 13(21), 11960. <https://doi.org/10.3390/su132111960>
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining Teachers' Perspectives on School Principals' Digital Leadership Roles and Technology Capabilities during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(23), 13448. <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia? *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445354>
- Kayyali, M. (2024a). *A Practical Guide to Strategic Planning in Higher Education* (pp. 1–34). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-6967-8.ch001>
- Kayyali, M. (2024b). Quality Enhancement Frameworks in Higher Education. In *Quality Assurance and Accreditation in Higher Education* (pp. 61–141). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66623-0_2
- Lee, C.-W., Liu, P.-T., Thy, Y.-H., & Peng, C. L. (2025). Sustainable Open Innovation Model for Cultivating Global Talent: The Case of Non-Profit Organizations and University Alliances. *Sustainability*, 17(11), 5094. <https://doi.org/10.3390/su17115094>
- Liu, J. (2021). Building education groups as school collaboration for education improvement: a case study of stakeholder interactions in District A of Chengdu. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 427–439. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09682-0>
- Luhtala, M., Welinder, O., & Vikstedt, E. (2025). Globalizing sustainability: how accounting begins for sustainable development goals in city administration. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 37(2), 196–223. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2023-0097>
- Mansur, H., Utama, A. H., Mohd Yasin, M. H., Sari, N. P., Jamaludin, K. A., & Pinandhita, F. (2023). Development of Inclusive

- Education Learning Design in the Era of Society 5.0. *Social Sciences*, 12(1), 35.
<https://doi.org/10.3390/socsci12010035>
- Mayer, S., & Schwemmler, M. (2023). Teaching university students through technology-mediated experiential learning: Educators' perspectives and roles. *Computers & Education*, 207, 104923.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104923>
- Mazhabi, Z. (2025). Investigating leadership attributes and strategies during times of crisis and educational change: A story of public primary school principals in Lombok, Indonesia. *Educational Management Administration & Leadership*.
<https://doi.org/10.1177/17411432241300280>
- Memari, A., Ogunmakinde, O. E., & Skulmoski, G. (2025). Strategies for improving supply chain efficiency in public-private partnership infrastructure projects. *Management Decision*.
<https://doi.org/10.1108/MD-05-2024-0975>
- Meyer, A., Hartung-Beck, V., Gronostaj, A., Krüger, S., & Richter, D. (2023). How can principal leadership practices promote teacher collaboration and organizational change? A longitudinal multiple case study of three school improvement initiatives. *Journal of Educational Change*, 24(3), 425–455.
<https://doi.org/10.1007/s10833-022-09451-9>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Molete, O. B., Mokhele, S. E., Ntombela, S. D., & Thango, B. A. (2025). The Impact of IT Strategic Planning Process on SME Performance: A Systematic Review. *Businesses*, 5(1), 2.
<https://doi.org/10.3390/businesses5010002>
- Moshood, T. D., Rotimi, J. O. B., & Shahzad, W. (2025). Enhancing construction organizations' performance through strategic decision-making: unveiling the mediating role of quality of information. *International Journal of Organizational Analysis*, 33(9), 2956–2991.
<https://doi.org/10.1108/IJOA-01-2024-4228>
- Norman, E., Sulaiman, S., Marliani, L., Widiyanti, D., Rasini, I. N., & Dewi, M. (2023). Effective Public Relations Management in Building a Positive Image: A Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 135–144.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.135-144>
- Pedraja-Rejas, L., Rodríguez-Ponce, E., & Rojas-Miranda, P. (2025). The Impact of Organisational Learning on Innovation and Institutional Performance in Universities: A Narrative Review. *Systems*, 13(9), 743.
<https://doi.org/10.3390/systems13090743>
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021).

- Strategic Planning in Increasing Quality of Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The relationship of extracurricular activities with students' character education and influencing factors: a systematic literature review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474.
- Rahimi, R. A., & Oh, G. S. (2024). Rethinking the role of educators in the 21st century: navigating globalization, technology, and pandemics. *Journal of Marketing Analytics*, 12(2), 182–197. <https://doi.org/10.1057/s41270-024-00303-4>
- Rahman, M. M., & Hossain, M. E. (2025). Digital dynamics in technology adoption: Exploring socio-economic development through technology and education. *Technology in Society*, 82, 102906. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2025.102906>
- Ramdhani, D., & Taufiq, M. (2025). Implementation of POAC Managerial Functions in Building Santri's Religious Character in Islamic Boarding Schools in the Era of Globalization. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59–72. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v6i2.2887>
- Reistanti, A. P., Irchamni, A., Permatasari, K. G., & Sule, M. M. (2025). 21st Century Teachers In The Perspective Of Modern And Islamic Education: Answering The Challenges Of The Digital Era And Globalization. *JURNAL PEDAGOGY*, 18(1), 34–43. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.311>
- Rizky, D., Karnati, N., & Supadi, S. (2022). Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>
- Russo, G., Nappo, F., Manzari, A., Cicchini, D., & Santis, S. (2025). Intellectual capital under institutional pressures: the role of digital transformation in shaping university processes. *Business Process Management Journal*, 1–34. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2025-0455>
- Sariakin, S., Yeni, M., Usman, M. Bin, Mare, A. S., Munzir, M., & Saleh, M. (2025). Fostering a productive educational environment: the roles of leadership, management practices, and teacher motivation. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Sebong, P. H., Ferdiana, A., Tegu, F. A. R., Harbianto, D., Soviandhi, R., Sinaga, A., Budiawan, T., Risnanto, A. J. A. Y., Sidjabat, R. T., Yudopuspito, T., Mawardi, R., Setyawati, E., & Utarini, A. (2025). Participatory development of Indonesia's national action plan for zero leprosy: strategies and

- interventions. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1453470>
- Seo, D., Bryson, J. M., & Williams, M. (2025). Nonprofit sector ambidexterity: a framework for understanding innovation and strategy change in nonprofit organizations. *Public Management Review*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/14719037.2025.2452880>
- Silim, F. A., Mislay, M. A., & Boniface, R. M. (2025). Application of SWOT analysis in the context of the school-based teachers' continuous professional in Dar es Salaam City, Tanzania. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2536941>
- Sopandi, S., R. Supyan Sauri, & Usep Suherman. (2025). Continuous improvement in primary school performance: the role of quality management in vision and mission development. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 345–352. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.856>
- Splett, J. W., Perales, K., Miller, E., Hartley, S. N., Wandersman, A., Halliday, C. A., & Weist, M. D. (2022). Using readiness to understand implementation challenges in school mental health research. *Journal of Community Psychology*, 50(7), 3101–3121. <https://doi.org/10.1002/jcop.22818>
- Strielkowski, W., Grebennikova, V., Lisovskiy, A., Rakhimova, G., & Vasileva, T. (2025). <scp>AI</scp> -driven adaptive learning for sustainable educational transformation. *Sustainable Development*, 33(2), 1921–1947. <https://doi.org/10.1002/sd.3221>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2023). Achieving the Quality of Education through the Application of Eight National Education Standards using School-Based Management. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 135–146. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1652>
- Tatto, M. T. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 20–44. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849130>
- Tiwong, P., Wannapiro, S., & Werathummo, A. (2025). Development of Education Administration Model Towards Excellence in the 21st Century for Thailand's Primary Schools. *International Education Studies*, 18(2), 36. <https://doi.org/10.5539/ies.v18n2p36>
- Ulla, T., & Poom-Valickis, K. (2023). Program support matters: A systematic review on teacher- and school related contextual factors facilitating the implementation of

- social-emotional learning programs. *Frontiers in Education*, 7.
<https://doi.org/10.3389/educ.2022.965538>
- Valiyev, Y., Aliyev, S., Huseynova, K., & Khalilov, T. (2025). Planning and Implementation of Physical Education and Sports Policy in the Context of Strategic Management of Education: An Administrative Perspective Analysis. *Science of Law*, 2025(1), 159–166.
<https://doi.org/10.55284/zk11v055>
- Vettriselvan, R. (2025). Empowering Digital Education. In *Empowering Value Co-Creation in the Digital Era* (pp. 199–228). IGI Global.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1742-7.ch009>
- Westwood, J. (2025). *How to write a marketing plan: Define your strategy, plan effectively and reach your marketing goals*. Kogan Page Publishers.
- White, R., Lowery, C., & Johnson, J. (2025). Enhancing high-quality education through systemic school leadership: a systematic review. *Quality Education for All*, 2(1), 227–244.
<https://doi.org/10.1108/QEA-09-2024-0096>
- Yakob, M., Sahudra, T. M., & Sukirno, S. (2025). Transformational Leadership of Principals: Driving Excellence in Education Quality. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6887>
- Yaro, I. (2023). Relevance of School Facilities and Infrastructure Towards Implementing Education Policies. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 5(2).
<https://doi.org/10.30880/jstard.2023.05.02.007>
- Yusuf, F. A. (2025). Trends, opportunities, and challenges of artificial intelligence in elementary education - A systematic literature review. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 109–127.
<https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25594>
- Zheng, H., & Thomas, S. (2022). The challenges of school inspection practice in demonstrating and improving education quality: stakeholder perceptions in China. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 34(3), 391–422.
<https://doi.org/10.1007/s11092-022-09390-2>